

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni tari adalah bentuk seni pertunjukan yang melibatkan gerakan tubuh manusia yang diatur secara koreografi untuk menyampaikan ekspresi, cerita, perasaan, atau pesan tertentu kepada penonton. Ini adalah salah satu bentuk pertunjukan yang tertua dan telah ada di banyak budaya di seluruh dunia. Dalam kaitannya dengan kebudayaan, seni tari menjadi bagian penting dari identitas suatu masyarakat karena mencerminkan nilai, tradisi, dan cara hidup mereka. Melalui tari, masyarakat dapat melestarikan serta mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi.

Menurut Yapel Daniel dkk (2016:35) dalam Jurnal Ilmu Budaya, Vol.4 No.2, menuliskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan jalan belajar. Selain itu dalam bukunya yang berjudul Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, dijelaskan bahwa kebudayaan adalah kesenian yang merupakan karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan.

Menurut Imajinatif dkk dalam Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya Universitas PGRI Palembang Vol 4, No 2, 2018:58 Pembelajaran koreografi merupakan suatu proses penciptaan karya tari yang melewati tahapan menata tari sampai terbentuknya karya tari yang siap disajikan untuk diapresiasi oleh penonton.

Menurut Rizky Putri, Septi Handini, dalam Jurnal Sendratasil Universitas Negeri Semarang Vol 43, No 3, 1998:01 Koreografi adalah pengetahuan penyusunan tari dan berfungsi untuk menyebutkan hasil susunan tari dari seorang penata tari, sehingga dapat diketahui bentuk dan gaya tari yang diciptakan. Bentuk dan gaya tari tersebut mengikuti kreativitas dari masing-masing penata tari atau koreografer dalam menciptakan suatu karya seni tari.

Tinjauan Koreografi yaitu menganalisis struktur gerak, bentuk, teknik, dan isi tari, sering kali difokuskan pada tari tradisional maupun tari kreasi. Tari kreasi adalah jenis tarian baru yang koreografinya masih berpijak pada tarian tradisional atau tarian yang sudah ada. Tari kreasi merupakan perkembangan dari kesenian tradisional, kesenian rakyat, atau kesenian klasik, yang diberi sentuhan modern.

Tri Witya Putri dkk jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol.7,No.1 Hal 2024:275, Sumatera Utara merupakan provinsi yang juga terletak di Pulau Sumatera dengan nama ibukota Medan. Kota Medan salah satu kota yang ada di Sumatera Utara yang memiliki berbagai macam etnis seperti etnis Batak, Melayu dan Nias. 3 etnis besar tersebut yang menempati wilayah Sumatera Utara. Setiap etnis memiliki ciri khas masing-masing yang dapat membedakan etnis yang satu dengan etnis lainnya. Salah satu suku yang terkenal Di Sumatera Utara adalah suku batak. Dalam suku batak terdapat beberapa kelompok yaitu, Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan juga Batak Mandailing.

Salah satu suku Batak yang masih menjaga kebudayaan dan adat istiadatnya adalah suku Mandailing, Maisyaroh dkk jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya. Vol 3. No 1. 2025:88, Suku Mandailing adalah suku bangsa yang mendiami Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Batubara.

Salah satu daerah yang masih menjaga kebudayaan dan adat istiadatnya adalah daerah Kabupaten Padang Lawas. Masyarakat Kabupaten Padang Lawas merupakan masyarakat yang memiliki bermacam budaya sebagaimana masyarakat lainnya. Salah satu budaya yang ada di Kabupaten Padang Lawas yaitu menghadirkan tarian pada acara adat istiadat, salah satunya yaitu Tari *Sabe-sabe*.

Tari *Sabe-Sabe* adalah salah satu bentuk tari kreasi, Tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan sosial kepada masyarakat. Tarian yg dilakukan secara spontan sebagai penyambutan tamu. Meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, pengetahuan masyarakat tentang Tari Sabe-sabe masih tergolong minim. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan rendahnya apresiasi terhadap seni tradisional tersebut.

Hal ini berpotensi mengancam kelangsungan pertunjukan serta tradisi tari di daerah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka agar kesenian ini tetap

lestari dan dapat diteruskan kepada generasi mendatang. Melalui kerja sama semua pihak, diharapkan Tari Sabe-sabe tetap terjaga dan menjadi bagian penting dari identitas budaya Kabupaten Padang Lawas.

Tari *Sabe-Sabe* memiliki sejarah yang panjang dan berakar dalam tradisi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk memahami Tari *Sabe-Sabe* agar makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dengan baik. (berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu Narasumber Bapak Alianda Lubis Pada Tanggal 15 Juli 2025) Bagi masyarakat Kabupaten Padang Lawas di Sanggar Amira sebagai salah satu sanggar kesnian di Kecamatan Barumun Sanggar ini tidak hanya menjadi wadah bagi para penari untuk berlatih berkarya, tetapi juga sebagai tempat untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya budaya lokal. Dengan demikian, keberadaan Sanggar Seni Amirah sangat berkontribusi terhadap keberlanjutan tari *Sabe-Sabe* di daerah tersebut.

Menurut pembahasan diatas, dengan demikian Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tinjauan koreografi Tari *Sabe-Sabe* di sanggar seni amirah serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya lokal di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain atau praktisi seni dalam mengembangkan seni tari di Indonesia, khususnya di daerah Padang Lawas.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum adanya penulisan tentang Tinjauan Koreografi Tari *Sabe-sabe* di Sanggar Seni Amirah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Jarangnya dihadirkan Tari *Sabe-sabe* di dalam pelestarian dan budaya lokal.
3. Banyaknya generasi muda pada masyarakat Padang Lawas yang tidak mengetahui Tari *Sabe-sabe*.
4. Kurangnya perkembangan tinjauan koreografi Tari *Sabe-sabe* di Sanggar Seni Amirah.

C. Pembatasan masalah

1. Belum adanya penulisan yang memfokuskan dalam mengkaji Koreografi Tari *Sabe-sabe* yang ada di Sanggar Amira Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Banyaknya generasi muda pada masyarakat Padang Lawas yang tidak mengetahui Tari *Sabe-sabe*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tinjauan koreografi Tari *Sabe-sabe* di Sanggar Seni Amirah.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tinjauan koreografi Tari *Sabe-sabe* di Sanggar Amira Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat :

1. Maanfaat Teoritis,
 - a.) Sebagai tambahan ilmu bagi penulis dalam mengetahui dan wawasan mengenai tinjauan koreografi Tari *Sabe-sabe* yang belum penulis ketahui.
 - b.) Sebagai sumber kepada masyarakat Kabupaten Padang Lawas mengenai tinjauan koreografi Tari *Sabe-sabe*.
2. Manfaat Praktis,
 - a.) Dapat menambah wawasan tentang tinjauan koreografi Tari *Sabe-sabe*, sekaligus sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di program study pendidikan seni tari.
 - b.) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menganalisis sebuah tari. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang Tari *Sabe-sabe* yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyebarluaskan dan memberikan informasi kepada generasi muda yang peduli dengan kesenian daerah.